

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa misi dan tujuan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul tersebut juga mempunyai sasaran untuk kedepannya yang dimana dapat atau mampu Mengembangkan dan meningkatkan kualitas fisik obyek & daya tarik wisata, dan juga untuk di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul sendiri dapat Meningkatkan wawasan dan pengetahuan kepariwisataan stakeholders pariwisata.

Pariwisata merupakan potensi unggulan atau andalan daerah. Dengan banyaknya wisatawan akan membantu masyarakat Bantul dalam penanggulangan pengangguran dan pengentasan kemiskinan. 81% dari sektor pariwisata bisa mengangkat masyarakat miskin di Bantul, dan dari sektor pariwisata tersebut pada tahun 2011 bisa memberikan kontribusi 5,3 miliar ke PAD Bantul.

Jadi berdasarkan uraian dari awal skripsi dapat menyimpulkan strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata bantul adalah :

1. Melakukan rehabilitasi terhadap sarana dan prasaran di objek wisata kabupaten bantul, melakukan pembangunan dan pengelolaan objek wisata.
2. Melakukan promosi kepariwisataan, yang secara umum kondisi wisata alam yang berlangsung selama tahun

2006, 2007 dan 2008 ,dengan cara melakukan promosi kompensional.

3. Membenahi pelayanan di objek wisata alam tersebut, dengan melakukan pelatihan pelatihan untuk para pelaku pariwisata di kawasan wisata memberikan dua azas kepariwisataan yakni *sapta pesona* dan *sadar wisata*.

Dan juga adanya faktor yang menjadi faktor penting untuk keberhasilan dan faktor penghambat yaitu :

1. Faktor keberhasilan

1. Kekayaan dan keragaman Obyek Daya Tarik Wisata di Bantul
2. Dibukanya Bandara Adisucipto sebagai bandara internasional
3. Kontinuitas dukungan APBD
4. Adanya kebijakan politik Pemerintah propinsi untuk menjadikan Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025 yang juga menguntungkan untuk Kabupaten Bantul.

2. Faktor penghambat

1. Kurangnya kualitas dan kapasitas SDM profesional di bidang pariwisata
2. Lemahnya promosi pariwisata akibat rendahnya anggaran

3. Pengembangan produk wisata kurang inovasi dan kreativitas
4. Lemahnya koordinasi dan kerjasama antara sektoral birokrasi dan pelaku pariwisata, pemerintah dan sektor usaha, dan investor

B. SARAN

1. Meningkatkan mutu (kualitas) seluruh potensi dan produk pariwisata di Kabupaten Bantul dengan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia sebagai titik tumpu dan sistem kelembagaan usaha jasa berbasis masyarakat sebagai pengelola ODTW, sehingga memiliki keunggulan kompetitif.
2. Mewujudkan strategi promosi pariwisata yang berorientasi pada efektifitas, efisiensi dan tepat sasaran sehingga mampu mengantisipasi permintaan pasar, mengenal keinginan dan motivasi pasar serta mendorong timbulnya permintaan dari dalam negeri (wisata nusantara) dan dari luar negeri (wisata mancanegara).
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul sebagai instansi yang memiliki peran utama dalam upaya pemulihan citra wisata alam ini perlu meningkatkan peran pariwisata sebagai basis penggerak perekonomian daerah. Dan juga perlu Peningkatan kerjasama dan koordinasi yang sinergi antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mendorong pariwisata sebagai *core competence* daerah. Dan pastinya Peningkatan kualitas dan kuantitas pembangunan/ pengembangan destinasi wisata (obyek dan daya tarik wisata) yang berkelanjutan.